



TANTANGAN DOSEN SEBAGAI PENDIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI ERA DIGITAL

Julinda Asap Suluh¹, Lukas²

¹Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru, ²Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: ¹luindasuluh2@gmail.com, ²lukasjubata@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 sudah menimbulkan akibat bagi aspek kehidupan termasuk di dalamnya bidang Pendidikan. Menyikapi hal ini pemerintah telah mengambil kebijakan dengan membatasi kegiatan diluar rumah dengan cara memberlakukan belajar dari rumah dengan cara daring. Tentu saja ini menimbulkan masalah baru terutama bagi para dosen selaku pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mencoba memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam penerapan pembelajaran secara daring. Subjek penelitian ini adalah dosen yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Dimana dosen sebagai tenaga pendidik harus berusaha dan memaksakan diri untuk berinovasi dalam upaya mengembangkan rencana pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka yang bertujuan menggambarkan atau mendiskripsikan tantangan dosen selaku tenaga pendidik dalam penerapan pembelajaran daring di era digital.

Kata-kata kunci: Tantangan Dosen, Pembelajaran daring, era digital

Abstract

The Covid-19 pandemic has had consequences for aspects of life, including the field of education. In response to this, the government has taken a policy of limiting activities outside the home by implementing online learning from home. Of course, this creates new problems, especially for lecturers as educators. The aim of this research is to try to provide an overview of the challenges faced by lecturers in implementing online learning. The subjects of this research are lecturers who carry out online learning. Where lecturers as educators must try and force themselves to innovate in an effort to develop learning plans. This research uses a qualitative method with a library research approach which aims to describe or describe the challenges of lecturers as teaching staff in implementing online learning in the digital era.

Key words: Lecturer challenges, online learning, digital era

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020 Indonesia dan seluruh dunia dihebohkan dengan munculnya Virus covid-19 yang secara langsung berakibat pada seluruh aktivitas kehidupan manusia. Pandemi covid-19 telah memaksa manusia untuk menjalani pola kehidupan yang baru yaitu dengan membatasi aktivitas di luar rumah. Dengan kata lain bahwa semua kegiatan masyarakat baik itu bekerja, beribadah, sekolah dan lain sebagainya semua dilaksanakan dari rumah. Hal ini tentu saja akan mengubah seluruh aspek kehidupan manusia.

Dampak dari Pandemi Covid-19 juga telah menyentuh bidang pendidikan.(Jenri Ambarita, 2020) Menyikapi hal ini pemerintah telah mengambil kebijakan dengan menutup sekolah-sekolah dan perguruan tinggi demi memutus jalur penyebaran covid-19. Kebijakan ini telah merubah pola pelaksanaan proses pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka kini harus beralih kepada pembelajaran tanpa tatap muka. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah baru terutama bagi para pendidik dimana mereka harus berusaha dan memaksakan diri untuk berinovasi dalam upaya mengembangkan rencana pembelajaran baik berupa metode, media dan sarana dalam pembelajaran sehingga dalam segala keterbatasannya pendidik tetap mampu mentransfer ilmu kepada mahasiswa(Nopitri, Irdayani, & Lukas, 2023). Selain itu, pendidik juga dipaksa mengikuti perkembangan teknologi sehingga ia mampu menyesuaikan dengan perkembangan yang ada termasuk dalam penggunaan aplikasi pembelajaran agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Penggunaan media online sebagai sarana pengajaran semestinya merupakan bagian yang menjadi prioritas utama bagi pendidik selaku fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena itu semua pendidik harus belajar memahami bagaimana memilih serta menetapkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.(Tafonao, 2018)

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring juga memiliki berbagai kendala yang dihadapi. Salah satunya masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang belum memiliki akses internet yang baik. Minimnya akses internet yang cepat dan stabil dirasakan oleh banyak siswa di daerah pedalaman dan hal ini menjadi kendala bagi para siswa untuk belajar.(Firdaus, 2020) Selain itu faktor ekonomi pendidik maupun peserta didik juga sangat berpengaruh seperti kurang ketersediaanya perangkat yang diperlukan untuk proses pembelajaran seperti handphone android, laptop dan kuota internet sehingga hal ini bisa menghambat proses pembelajaran secara daring. Untuk itu tentunya dukungan dan kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik serta melibatkan perantara orang tua.

Jalan keluar yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan cara pendidik harus melakukan inovasi dengan ide-ide baru yang kreatif, mempelajari teknologi terkait pelaksanaan pembelajaran dan bekerjasama dengan peserta didik sehingga pendidik mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode, media dan sarana yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif (Zaluchu, 2020) dengan pendekatan penelitian pustaka dan berfokus pada pembahasan mengenai topik yang diangkat dengan menggunakan beberapa sumber literatur baik berupa jurnal maupun referensi akademik lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini dengan tujuan menggambarkan atau mendiskripsikan tantangan dosen sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran daring di era digital.

PEMBAHASAN

Dosen Sebagai Tenaga Pendidik

Dosen adalah pendidik profesional sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.(Rubiono, 2017) Tugas utama seorang dosen ialah melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Salah satu tugas dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(UU RI, NO.20, 2003)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggungjawab seorang dosen dalam Pendidikan tidak hanya berfokus pada mengajarkan materi saja, melainkan dosen juga harus berupaya mengembangkan nilai-nilai luhur agar mampu membentuk mahasiswa/i menjadi pribadi yang mandiri dan berkarakter.(Dada Suhaida,2018). Menghadapi tantangan dunia Pendidikan yang semakin hari semakin kompleks, Sebagai tenaga pendidik yang professional, dosen mengemban tugas dan tanggungjawab yang sangat berat. Hal ini menuntut dosen sebagai tenaga pendidik untuk bisa senantiasa berinovasi, kreatif dan terus berupaya untuk menemukan solusi yang terbaik demi tercapainya tujuan Pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran daring

Munculnya kasus pandemi covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri dalam dunia Pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh beberapa negara yang terdampak pandemi covid-19 terutama dalam bidang Pendidikan, beberapa negara telah menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. (Jenri Ambarita, 2020) Menyikapi hal ini pemerintah Indonesia juga telah mengambil kebijakan senada dengan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah dengan cara pembelajaran daring. Sebenarnya pembelajaran secara daring sudah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 2014 yang dikenal dengan istilah system pembelajaran daring Indonesia (SPADA). Walaupun sudah ada sejak akhir tahun 2014 namun belum banyak yang menggunakannya. Sampai akhirnya di awal tahun 2020 akibat pandemi covid-19 pembelajaran daring menjadi pilihan satu-satunya yang mau tidak mau, siap tidak siap pembelajaran secara daring dipaksakan untuk dilakukan di Indonesia dengan segala keterbatasan yang ada. (Santaria & Setiawan, 2020) Saat ini, pembelajaran secara daring telah menjadi pilihan yang banyak digunakan dalam dunia Pendidikan, hal ini dikarenakan cara ini dianggap paling tepat karena bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan jarak tertentu. Pada dasarnya, pembelajaran secara daring memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous berarti pembelajaran daring yang dilaksanakan pada waktu yang sama di tempat yang berbeda antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. (Hamidi, 2020)

Pembelajaran secara daring merupakan wujud pembelajaran yang sifatnya mandiri, terorganisir dan sistematis yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini dosen dengan tanggung jawab yang berbeda. Tanggung jawab tersebut meliputi aktivitas penyajian modul, proses pembelajaran, supervise serta pemantauan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan proses penyampaian pengetahuan, keterampilan serta perilaku lewat pemakaian media dalam sistem pendidikan. (Kahfi, 2020) Pembelajaran secara daring atau yang lebih kita kenal dengan Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet. Pembelajaran daring dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya dengan mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring mau tidak mau hal ini telah memaksa pendidik dalam hal ini dosen untuk dapat menggunakan teknologi baik itu berupa perangkat keras maupun perangkat lunak yang dapat membantu proses pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dosen sebagai tenaga pendidik diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri media pembelajaran daring yang akan digunakan. Fazar Nuriansyah mengemukakan beberapa media pembelajaran yang sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menunjang pembelajaran daring, seperti halnya media (platform) Google Classroom, Edmodo, Zenius, Zoom Meeting, Google Meeting, WhatsApp dan lain-

lain.(Nuriansyah, 2020) Media-media tersebut dapat digunakan oleh para dosen maupun mahasiswa untuk menjalankan proses pembelajaran sebagai pengganti tatap muka di kelas. Kemajuan bidang teknologi terkait media pembelajaran sangat membantu para dosen dalam proses penyampaian materi pembelajaran, pembagian tugas, ujian tengah semester dan akhir semester, bahkan dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa

Tantangan dosen dalam pembelajaran daring

Proses pembelajaran di era digital telah menghadapi banyak permasalahan. Tidak sedikit penyelenggara Pendidikan dalam hal ini Pendidikan tinggi mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Berbagai tantangan dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa. Tantangan pembelajaran secara daring, dapat dibagi menjadi dua kelompok. Yang pertama tantangan secara fisik. Tantangan secara fisik berbicara sarana dan prasarana yang belum memadai. Kedua tantangan non-fisik berbicara kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam hal kemampuan dalam menggunakan teknologi.(Sawitri, Astiti, & Fitriani, 2019)

Dalam pembelajaran daring Sarana dan prasarana memiliki peran penting. Noor Anisa Nabila mengatakan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.(Noor Anisa Nabila, 2020) Sebab apabila sarana dan prasarana tidak mendukung maka secara otomatis pembelajaran secara daring akan terkendala. Rizky Nastiti and Nurul Hayati mengatakan Tantangan atau kendala yang sering dialami baik oleh dosen dan mahasiswa saat menjalani perkuliahan secara daring adalah jaringan internet yang tidak stabil, Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki perangkat yang mendukung pembelajaran daring, seperti laptop dan smartphone yang memadai.(Nastiti & Hayati, 2020) Ditambah lagi mahalnya biaya kuliah secara daring. Hal senada juga disampaikan oleh Fendi Boy, ia mengatakan kendala Pembelajaran daring ialah signal internet yang sering “down” dan pulsa/kuota data internet yang cukup mahal.(Boy, 2020) Sehingga membuat mahasiswa dan dosen harus menambah pengeluaran untuk biaya kouta internet demi terlaksananya perkuliahan. Hal ini tentunya menjadi tantangan baru bagi tenaga pendidik dalam hal ini dosen bagaimana dia mampu mengakomodir agar semua mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterbatasan kemampuan dosen dalam menguasai teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran daring. Oktafia Ika Handarini mengatakan keahlian dalam penggunaan teknologi menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran secara daring.(Oktafia Ika Handarini, 2020) Kurang menguasai teknologi menjadi salah satu tantangan yang dihadapi para dosen. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dosen merupakan generasi X yang kadang masih gagap teknologi. Tidak sedikit diantaranya masih bertahan dengan pola mengajar yang lama. Keadaan ini membuat para dosen menggunakan media dengan sangat minim atau media yang hanya

bisa untuk berkomunikasi seadanya.(Sanjaya, 2020) Sehingga hal ini membuat proses pembelajaran secara daring tidak berjalan secara maksimal.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan tatanan dalam kehidupan manusia. Lembaga Pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak pandemi covid-19. Pemerintah telah mengubah sistem pembelajaran dari yang biasanya tatap muka namun demi alasan kesehatan terpaksa harus berubah menjadi sistem pembelajaran daring. Perubahan ini tentu saja sangat mengagetkan semua pihak. Dalam keadaan terdesak, mendadak, siap atau tidak siap pembelajaran daring menjadi pilihan satu-satunya. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah baru terutama bagi para dosen sebagai pendidik dan mahasiswa. Dimana dosen sebagai tenaga pendidik harus berusaha dan memaksakan diri untuk berinovasi dalam upaya mengembangkan rencana pembelajaran.

Kendala lain juga harus dihadapi bahwa masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang belum memiliki akses internet yang baik, faktor ekonomi dosen dan mahasiswa juga sangat berpengaruh seperti kurang ketersediaanya perangkat yang diperlukan untuk proses pembelajaran seperti handphone android, laptop dan kuota internet sehingga hal ini bisa menghambat proses pembelajaran secara daring. Jalan keluar yang dapat dilakukan, dosen harus melakukan inovasi dengan ide-ide baru yang kreatif, mempelajari teknologi terkait pelaksanaan pembelajaran dan bekerjasama dengan mahasiswa sehingga dosen mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode, media dan sarana yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boy, F. (2020). Tantangan School From Home (Sfh) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Untuk Smk. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 144–149.
- Dan, D. S., & Azwar, I. (2018). PERAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI PADA MASHASISWA. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067.3>
- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Hamidi, A. (2020). Workshop Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Prodi Ikor. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i2.1124>
- Jenri Ambarita. (2020). PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

- INDONESIA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE DI TENGAH COVID-19 DAN ERA INDUSTRI 4.0 Jenri. *Jurnal Shanan*, 4(2), 108–127.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 03(2), 137–154.
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>
- Noor Anisa Nabila. (2020). PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 3.
- Nopitri, R., Irdayani, S., & Lukas. (2023). Problematika Guru Dalam Media Pembelajaran Audio-Visual Di Sma Negeri 4 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi>
- Nuriansyah, F. (2020). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI SAAT AWAL PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Oktafia Ika Handarini. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Rubiono, G. (2017). DOSEN : Profil-profil Sederhana Dalam Profesi Yang Rumit. *JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.1093/famptra/cmy005>
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA Pendahuluan Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan. 5(2), 89–98.
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 202–213.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- UU RI, NO.20, 2003. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1.

Zaluchu, S. E. (2020). STRATEGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DI DALAM PENELITIAN AGAMA. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28-38.III